

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnobiologi berasal dari kata *Etnologi* yakni sebuah ilmu yang mempelajari mengenai etnis, suku, atau masyarakat lokal serta budaya yang ada pada masyarakat tersebut, dan *Biologi* yaitu studi tentang hidup dan organisme hidup. Etnobiologi diartikan sebagai studi ilmiah pada dinamika hubungan diantara masyarakat, biota, dan lingkungan yang telah ada dari dahulu sampai sekarang. Selain itu, Etnobiologi merupakan studi tentang bagaimana interaksi masyarakat tertentu (etnis) pada seluruh aspek lingkungan alami.

Secara umum etnobiologi memiliki arti sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk mengenai biologi yang mana termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi)². Etnobiologi juga merupakan disiplin ilmu yang relatif baru. Yang mana telah berkembang dengan sangat pesat. Kajian etnobiologi telah menjadi suatu kajian lintas disiplin yang khas dan luas, baik secara teori maupun praktik. Etnobiologi saat ini tidak lagi mengkaji sekedar aspek-aspek biologi atau sosial penduduk secara keseluruhan, namun kini kajian etnobiologi umumnya dilakukan secara holistik, yakni kajian aspek-aspek sosial penduduk yang

²Johan Iskandar, "*Etnobiologi dan Keragaman di Indonesia*", UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology Vol 1 No 1, Hal 27

terintegrasi dengan sistem ekologi. Dalam mengkaji pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, seperti flora, fauna, dan ekosistem lokal, yang dilakukan oleh masyarakat pribumi, masyarakat lokal atau masyarakat tradisional, umumnya menyangkut aspek-aspek sistem sosial dan ekosistem yang terintegrasi.

Selain itu juga terdapat aspek ekologis yang mana didalamnya membahas seperti biodiversitas, pengelolaan adaptif, daya lenting dan ketergunaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Untuk itu tidak bisa menganggap remeh kaitannya dengan etnobiologi sendiri, karena pada dasarnya pengetahuan penduduk terhadap biologi menjadi pengetahuan lokal yang telah mampu melindungi proses ekologi potensial, melindungi beraneka ragam spesies tumbuhan dan hewan beserta ekosistemnya, untuk kepentingan ekonomi lokal ataupun secara berkelanjutan.

Kajian dalam etnobiologi berhubungan dengan pemanfaatan, pengelolaan maupun upaya pelestarian yang dilakukan masyarakat tertentu (etnis), juga berhubungan dengan kebudayaan setempat, adat istiadat dan *local wisdom* yang telah tertanam pada masyarakat lokal tertentu (etnis). Yang mana kearifan lokal (*local wisdom*) memiliki manfaat dalam menjaga keseimbangan alam dan upaya melestarikan sumber daya alam, serta kehidupan manusia.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Kekayaan budaya yang

dimiliki Indonesia merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia. Budaya tersebut diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kegiatan kehidupan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia memiliki nilai histori yang berbeda di setiap daerah, Hal tersebut menggambarkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa sehingga dapat menjadi aset bangsa. Dari banyaknya kekayaan budaya yang dimiliki salah satunya yaitu batik, menjadi ciri khas Indonesia.

Dalam khazanah kebudayaan Indonesia disampaikan bahwasanya batik merupakan salah satu bentuk dari seni kuno yang memiliki mutu tinggi³. Batik sendiri berasal dari bahasa Jawa yaitu “amba” yang memiliki arti menulis dan “nitik” yang berarti titik. Batik secara historis berasal dari nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis pada daun lontar, selain itu batik memiliki beberapa jenis yang dilihat menurut gaya desain motif, gaya spesifik suatu daerah, penggunaan, maupun teknik pembuatannya. Gaya desain motif ini sangat beragam, ada yang lingkaran, segi empat, dan garis lurus. Selain itu, sebagian motif batik tidak luput dari kekayaan sumber daya alam disekitarnya, sehingga beberapa motif didesain dengan model tumbuh-tumbuhan dan hewan. Motif-motif batik yang tercipta tersebut memiliki simbol-simbol yang dapat dikomunikasikan oleh masyarakat. Melalui penggunaan motif dalam batik membuat manusia dapat berkomunikasi untuk

³ Amaris Alicia, 2020, “*Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia*”, Folio, Vol 1 No 1, Hal 1

menunjukkan keberadaan dirinya, lingkungan asalnya, makna dibalik setiap motif hiasnya, latar belakang kebudayaannya, kepercayaan, adat istiadat dan masih banyak lagi yang lainnya.

Persebaran motif dan corak batik di Indonesia khususnya di Jawa Timur merupakan bentuk dari representasi kearifan lokal yang terdapat pada suatu daerah. Perbedaan latar belakang sosial budaya memunculkan motif dan corak serta filosofi yang berbeda pula⁴. Jawa Timur memiliki banyak daerah penghasil batik, salah satunya yaitu Blitar. Batik Blitar memiliki kekhasan pada corak tersendiri baik dari segi motif, ragam hias dan juga pada warnanya yang mana disesuaikan dengan sumber daya alam dan lingkungan yang ada di Blitar. Terdapat banyak sekali batik dari Blitar seperti Batik Koi yang bermotif ikan koi menggambarkan bahwasanya ikan koi menjadi ikon Blitar, Batik Cakra Palah bermotif candi terbesar di Jawa Timur yakni Candi Penataran merupakan penggambaran dari kekayaan kebudayaan Blitar, ada pula Batik Tuter Blitar yang bermotif hewan dan tumbuhan yang mana menunjukkan biodiversitas yang dimiliki.

Batik Tuter merupakan nama batik yang diambil dari kata pituter/nasihat yang bentuk motifnya berupa binatang dan tumbuhan yang saling berhubungan sehingga membentuk pola seperti alur cerita yang berisi nasihat. Berbeda daripada batik blitar yang lain, Batik Tuter Blitar sendiri memiliki keistimewaan yang terdapat pada motifnya,

⁴ Amal dkk. 2014. *Motif dan Corak Batik Jawa Timur*. Malang. UMMPress.

selain menunjukkan kekayaan flora dan fauna yang ada juga mengandung “*tutur*” atau pesan dalam motifnya.

Memang masih banyak masyarakat yang belum mengenal secara pasti motif dari Batik Tutur ini karena termasuk batik yang belum lama muncul. Akan tetapi dikalangan pembatik Blitar, Batik Tutur merupakan batik yang sangat cepat mencapai kepopuleran dibanding batik motif lainnya. Hal tersebut terjadi karena Batik Tutur merupakan karya inovasi yang tercipta dari motif *Afkomstig Uit Blitar* yang dipercaya sebagai motif batik kuno asli blitar.

Seiring berjalannya waktu Batik Tutur Blitar mengalami proses perkembangan pada motifnya..Terdapat motif hasil dari perkembangan motif lama (*Batik Afkomstig Uit Blitar*) berupa motif hewan dan tumbuhan sebagaimana merupakan sumberdaya alam yang ada di Blitar ini sendiri. Mengingat pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat local akan sangat erat kaitannya dengan kearifan lokal (*local wisdom*) yang bermanfaat dalam menjaga keseimbangan alam dan upaya melestarikan sumber daya alam, serta kehidupan manusia. Hal ini juga dapat menjadi sumber belajar kaitannya dengan biologi karena berhubungan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam sebagai kearifan lokal.

Sumber belajar dikemukakan oleh *Association Educational Communicationand Tehnology* (AECT) tahun 1994 dalam *Urgensi LeraningResource* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran 2019, yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar⁵. Menurut Sadiman tahun 1989 dalam Novrianti tahun 2008 sumber belajar yaitu segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar⁶. Dari pemaparan tersebut dapat diambil pengertian pula bahwasanya semua hal yang dapat diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan kegiatan belajar adalah sumber belajar.

Terdapat beberapa bentuk dari sumber belajar yakni seperti buku, kamus, ensiklopedia, internet, booklet, booklet dan lain sebagainya. Penggunaan buku sebagai sumber belajar sudah menjadi hal umum sebagaimana penggunaan internet di era sekarang. Seiring berkembangnya waktu penggunaan booklet sebagai sumber belajar adalah suatu bentuk dari inovasi media pembelajaran berbentuk media cetak. Muatan pada media ini berupa materi pelajaran yang dikemas secara unik, menarik dan fleksibel. Menurut E Faiqoh dalam Andreansyah 2015 booklet dikatakan unik karena bentuk fisik kecil yang mana lengkap dengan desain *full colour* yang akan memunculkan ketertarikan untuk menggunakannya. Fleksibel karena berbentuk lebih

⁵ Samsinar, "Urgensi *Lerning Resource* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, vol 13 no , 2019, hal 196

⁶ Kasrina dkk. 2012. "Ragam Jenis *Mikroalga di Air Rawa Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu Sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi SMA*", *Jurnal Exacta*, Vol. X No. 1, Hal 36

kecil dari buku pada umumnya, sehingga mudah untuk dibawa dan digunakan dimanapun dan kapanpun⁷. Terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh E pada tahun 2021 menunjukkan bahwasanya media booklet lebih efektif dibandingkan dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita, hal ini berkaitan dengan penggunaan booklet sebagai sumber belajar biologi.

Sumber belajar biologi yang kurang juga berpengaruh terhadap hasil capaian pembelajaran oleh mahasiswa dalam hal ini kaitannya dengan materi perlindungan dan penyelamatan biodiversitas. Dari analisis RPS matakuliah Biodiversitas yang telah digunakan oleh mahasiswa Prodi Tadris Biologi UIN SATU tahun ajaran 2020/2021 diketahui bahwasanya materi terkait dengan perlindungan dan penyelamatan biodiversitas menjadi hasil capaian pembelajaran oleh mahasiswa. Akan tetapi bobot SKS yang sedikit yaitu 2 SKS dan banyak materi lain yang perlu juga dibahas membuat penerapan materi perlindungan dan penyelamatan biodiversitas kurang maksimal karena keterbatasan waktu. Selain itu, berdasar angket analisis kebutuhan sumber belajar mengenai materi terkait dengan perlindungan dan penyelamatan biodiversitas yangmana telah disebarakan 20 mahasiswa Tadris Biologo UIN SATU Tulungagung. 87% mahasiswa menjawab

⁷ Faiqoh E. 2021. *"Efektifitas Penggunaan Media Booklet Dibandingkan dengan Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan Variasi Menu MP-Asi pada Ibu Balita"*. Skripsi Thesis. Poltekes Kemenkes Yogyakarta.

buku/jurnal untuk sumber belajar biologi yang tepat terkait dengan materi tersebut. Hal ini berkaitan dengan perlunya dibuat sumber belajar biologi mengenai materi perlindungan dan penyelamatan biodiversitas yang menarik dan mudah dipahami.

Perlindungan dan penyelamatan biodiversitas oleh masyarakat perlu dilakukan. Kurangnya sumber informasi juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya pengetahuan oleh masyarakat lokal berkaitan dengan biodiversitas. Sehingga diperlukan adanya sumber informasi dalam hal ini sumber informasi terkait dengan perlindungan dan penyelamatan biodiversitas.

Sebagaimana adanya motif pada Batik Tujur Blitar dapat menjadi sumber belajar kaitannya dengan sumber belajar biologi. Peralunya pengetahuan masyarakat akan motif pada Batik Tujur Blitar yang kurang juga dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi generasi penerus mengingat batik adalah kekayaan bangsa yang harus tetap lestari. Selain itu alasan peneliti mengambil tempat penelitian di daerah Blitar adalah karena Blitar kaya akan warisan luhur yang mana menjadi kekayaan budaya baik lokal maupun nasional. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Kajian Etnobiologi Batik Tujur Blitar Sebagai Sumber Belajar Biologi berupa Booklet”*.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas terdapat permasalahan sebagaimana berikut:

- 1) Belum adanya penelitian terkait dengan kajian etnobiologi Batik TUTOR Blitar di Blitar.
- 2) Di Blitar sampai saat ini belum terdapat data lengkap mengenai etnobiologi batik tutor blitar.
- 3) Penerapan capaian pembelajaran mengenai perlindungan dan penyelamatan biodiversitas pada mata kuliah Biodiversitas yang kurang maksimal karena keterbatasan waktu pengulasan dan banyaknya materi lain yang perlu dibahas.
- 4) Keterbatasan sumber belajar biologi mengenai etnobiologi batik.
- 5) Perlunya sumber belajar biologi yang menarik dan mudah dipahami.

b. Pembatasan Masalah

Berdasar daripada identifikasi masalah tersebut di atas perlunya batasan masalah untuk mengerucutkan ruang lingkup penelitian. Batasan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini terbatas pada penjelasan sejarah perkembangan Batik TUTOR Blitar.
- 2) Penelitian ini terbatas pada penjelasan makna Batik TUTOR Blitar menurut kejawen dan menurut biologi.
- 3) Penelitian ini terbatas pada tahap pengembangan (*development*) *booklet* kajian etnobiologi batik tutor blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana etnobiologi pada Batik Tuter Blitar?
- b. Bagaimana desain pengembangan booklet kajian etnobiologi Batik Tuter Blitar?
- c. Bagaimana kelayakan dan keterbacaan booklet kajian etnobiologi Batik Tuter Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mendiskripsikan etnobiologi pada Batik Tuter Blitar
2. Mendiskripsikan desain pengembangan booklet kajian etnobiologi Batik Tuter Blitar
3. Mendiskripsikan kelayakan dan keterbacaan booklet kajian etnobiologi Batik Tuter Blitar.

D. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa *booklet* mengenai Batik Tuter Blitar Sebagai Sumber Belajar Biologi yang mana berisi tentang kajian etnobiologi Batik Tuter Blitar dan makna motif dari Batik Tuter Blitar sebagai sumber belajar biologi. Dalam hal ini ukuran booklet 14,8 x 21 cm dengan menggunakan kertas A5. Pembuatan atau desain melalui aplikasi *CorelDRAW*. Untuk desain cover pada booklet menggunakan gambar perpaduan dari batik tutur. Desain isi booklet terdapat penjelasan mengenai makna dari motif Batik

Tutur Blitar secara *kejawen* dan menghubungkannya dengan biologi untuk menjadi sumber belajar biologi.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan secara praktis yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan berupa teori atau konsep baru kaitannya dalam bidang biologi dengan menjadikan etnobiologi batik sebagai sumber belajar biologi serta diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai etnobiologi Batik Tutur Blitar

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/referensi kaitannya dengan etnobiologi batik sebagai sumber belajar biologi.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan pendidikan melalui pembelajaran dengan menjadikan Kajian Etnobiologi Batik Tutur Blitar Sebagai Sumber Belajar Biologi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kesadaran masyarakat kaitannya dengan dapat dijadikannya Batik Tatur Blitar sebagai sumber belajar biologi.

d. Bagi Lembaga Terkait/Dinas Kebudayaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga terkait untuk mengedukasi seluruh elemen masyarakat bahwasanya Batik Tatur Blitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi(mahasiswa dan masyarakat umum).

F. Penegasan Istilah

Dalam rangka untuk memperjelas pemahaman tentang kajian Kajian Etnobiologi Batik Tatur Blitar Sebagai Sumber Belajar Biologi maka istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Etnobiologi dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk didalamnya pengetahuan tentang tetumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi). Ditilik dari perkembangannya, etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang relatif baru⁸.
- b. Batik Tatur merupakan nama batik yang diambil dari kata pitatur/nasehat, yang bentuk motifnya berupa binatang dan tumbuhan yang saling berhubungan membentuk pola seperti sebuah alur cerita berisi nasehat (Wawancara: Eddy Dewa, tanggal 5, tahun 2017). Batik tatur

⁸Ibid

memiliki corak yang khas dan dibalik motifnya terkandung pesan atau menyimbolkan nilai luhur budaya lokal yang perlu diteladani. Bentuk motif batik tutur pada dasarnya berasal atau diadopsi dari batik Afkomstig Uit Blitar, yang dipercaya oleh Dewan Kesenian Kabupaten Blitar sebagai motif kuno asli Blitar⁹.

- c. Sumber belajar yaitu berbagai sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.
- d. Booklet adalah media cetak dalam bentuk buku yang mana ukurannya lebih kecil dan ringkas dari buku pada umumnya. Bentuk fisik booklet menyerupai buku namun tipis dan lengkap informasinya dan mudah dibawa. Booklet berisi informasi yang ditulis dalam bahasa yang ringkas dan mudah di pahami dalam waktu singkat. Muchlas dalam Setyawan *et al* pada tahun 2015 menyatakan bahwasanya booklet merupakan sarana penunjang yang tepat untuk pendidikan nonformal¹⁰.

2. Penegasan Operasional

- a. Etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang dapat menjelaskan pengetahuan masyarakat mengenai biologi. Didalamnya juga dibahas mengenai pengetahuan tentang hewan, tumbuhan dan lingkungan alam.

⁹Rengga Kusuma. 2018. “Keberadaan Batik Tutur Blitar Karya Eddy Dewa”. GELAR :Jurnal Seni Budaya. Vol 16 No 1, Hal 87

¹⁰Muchlas Fadhlan. 2017. “Kajian Folk Taxonomy Tumbuhan bumbu dan Rempah di Daerah Guluk-Gluk Sumenep Madura sebagai Booklet bagi Masyarakat”. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia Vol. 3, No 1, hal 56

- b. Batik adalah kekayaan dari nenek moyang yang harus tetap dijaga kelestariannya. Berupa coretan gambar yang ada di kain dengan motif dan makna tertentu yang terkandung di dalamnya.
- c. Batik Tujur merupakan batik yang berasal dari Blitar Jawa Timur. Batik ini memiliki motif tumbuhan dan hewan yang mana menunjukkan kekayaan flora dan fauna.
- d. Sumber Belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan hal yang dapat mendukung kelancaran dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan kegiatan belajar. Sumber belajar tidak hanya memberi kemudahan saja kepada pendidik kaitannya dengan penyampaian materi, hal itu berlaku juga bagi peserta didik dalam membantu pemahaman juga sebagai tambahan informasi bagi orang awam.
- e. Booklet adalah media cetak untuk menginformasikan tentang suatu hal yang disajikan dalam buku kecil dengan waktu singkat untuk pemahamannya. Dengan singkatnya waktu untuk memahami informasi dalam booklet akan sangat bermanfaat sekali diperuntukkan dalam hal pembelajaran bagi pendidik, peserta didik maupun orang awam.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang bahwa peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang, perumusan

masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan teori dan kerangka berfikir, pada bab ini terdiri atas : deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan tentang etnobiologi batik tutur blitar, temuan peneliti dan analisis data.

Bab V Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang membangun yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.